

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MATERI BERIMAN KEPADA HARI AKHIR DENGAN MODEL *DISCOVERY* *LEARNING*

Noor Al Hasaniyah

E-mail: nooralhasaniyah63935@gmail.com

ABSTRAK

*Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PAI materi beriman pada hari akhir terutama dalam mengidentifikasi makna, macam-macam hari akhir, dan juga hikmah dibalik hari akhir, yang mengakibatkan hasil belajar siswa yang berada dibawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini disebabkan pembelajaran materi beriman pada hari akhir yang abstrak, sarana dan prasarana siswa yang terbatas, siswa malu dalam bertanya sesuatu yang tidak dimengerti, dan kurangnya bimbingan yang dilakukan guru juga ceramah di depan kelas tanpa adanya variasi ataupun inovasi yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru, mengetahui aktivitas siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Meho. Penelitian ini dilaksanakan mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus, yang terdiri dari 2 kali pertemuan tiap siklusnya. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar materi beriman kepada hari akhir dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas VI SDN Meho meningkat dan hipotesis dapat diterima. Disarankan kepada guru agar menggunakan model-model pembelajaran dalam mengajar untuk meningkatkan aktivitas guru, siswa, dan juga hasil belajar siswa sehingga jadi lebih optimal.*

Kata Kunci: PAI, Beriman Kepada Hari Akhir, *Discovery Learning*, Hasil Belajar

Pendahuluan

Pada proses pendidikan sangat diperlukan komponen-komponen pendidikan yang saling menyatu dan berhubungan dengan selaras. Komponen pendidikan itu berarti yang menentukan berhasil dan tidaknya atau ada atau tidaknya proses pendidikan. Komponen pendidikan itu merupakan bagian-bagian dari sistem proses pendidikan, yang dapat dikatakan bahwa untuk berlangsungnya proses pendidikan diperlukan keberhasilan komponen pendidikan. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Dari tidak baik menjadi baik. Pendidikan mengubah semuanya. Karena begitu pentingnya Pendidikan, sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar, Pendidikan Agama Islam juga diperlukan demi membina pengetahuan siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sehingga pendidikan ini dan belajar menjadi suatu kewajiban tiap-tiap perorangan.

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya

Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Dari tidak baik menjadi baik. Dengan ini Hamka Abdul Aziz, membagi tujuan pendidikan berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional di atas kedalam dua sasaran; pertama, Sasaran pendidikan hati, yang meliputi; Iman, takwa, akhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis, dan tanggung jawab, akan melahirkan manusia baik. Kedua, Sasaran pendidikan otak, meliputi: berilmu, cakap/terampil, dan kreatif, akan melahirkan manusia pintar (Hamka, 2012).

Menurut Zakiah Daradjat (2012:24) bahwa pendidikan agama mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi: 1). Menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah dan Rasul-Nya; 2). Ketaatan kepada Allah dan Rasul Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan (agama dan umum) maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah yang beriman dan berilmu pengetahuan; 3). Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah melalui ibadah shalat umpamanya dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengolahan alam serta pemanfaatan hasil usahanya.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik sebagai kesimpulan bahwa yang termasuk tujuan penting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah menjadikan peserta didik sebagai hamba Allah yang mu'min dan muttaqin, dengan indikator antara lain: dapat menghidup suburkan, mengembangkan, membentuk sikap yang positif dan disiplin, serta mencintai ajaran agama dalam pelbagai kehidupan. Ketaatan dan motivasi yang istiqamah menjadi hamba Allah yang beriman dan berilmu pengetahuan sesuai dengan tuntunan Islam. Terampil bergama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya

yang lebih tinggi. Maka berdasarkan tujuan pembelajaran Pendidikan agama islam, khususnya di sekolah dasar, diperlukan akan adanya pembaharuan dari segi cara mengajar guru yang sesuai dengan perkembangan abad 21, serta dalam bentuk penerapan di kehidupan sehari-hari siswa. Seperti hal yang diharapkan akan berlangsungnya pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah dasar SDN Meho ini agar siswa mampu untuk mempelajarinya dengan baik.

Namun dalam kenyataan yang ada di lapangan tidak jarang ditemukan masalah-masalah, dan kegagalan dalam pembelajaran dan kesulitan siswa dalam memahami materi yang abstrak khususnya pada materi beriman pada hari kiamat, terutama bagi anak daerah terpencil ini dengan sarana prasarana yang terbatas. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak guru kelas VI SDN Meho kecamatan Bintang Ara Kabupaten tabalong ini, yang mana kemampuan untuk memahami pembelajaran masih rendah terutama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada materi Beriman Kepada Hari Akhir. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya pencapaian KKM dengan nilai 65 yang ditetapkan, hanya ada 3 dari 7 orang siswa atau secara klasikal hanya 43% siswa kelas 6 pada tahun pelajaran 2020/2021 yang mencapai KKM pada materi tersebut. Hal ini secara keseluruhan belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu sekurang-kurangnya 80% siswa mampu mencapai KKM.

Melalui data dari kelas VI SDN Meho pulalah peneliti menemukan pula penyebab masih rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi macam-macam hari akhir beserta menjelaskan makna hari akhir, siswa cenderung bingung dalam menentukan hikmah dibalik hari akhir karena harus berpikir secara abstrak.

Permasalahan tersebut apabila tidak diatasi akan berakibat sulitnya untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan agama islam di sekolah, selain itu siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal tentang beriman pada hari akhir dan juga hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran Pendidikan agama islam.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi beriman pada hari akhir ini sangat penting, dikarenakan dapat menumbuhkan sikap untuk lebih berhati-hati dalam melakukan perbuatan sehari-hari dikarenakan banyaknya hikmah yang dapat diambil dari beriman kepada hari akhir ini yang juga merupakan rukun iman yang kelima. Dari pandangan permasalahan tersebut, maka Penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu model *discovery learning* untuk mengungkapkan apakah dengan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan agama islam

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya

terutama dalam materi beriman kepada hari akhir. Penulis memilih pendekatan pembelajaran ini karena dengan model ini mampu mengkondisikan pembelajaran agar berjalan efektif. *Discovery learning* dapat menjadikan siswa lebih aktif, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing dan memberikan petunjuk cara memecahkan masalah tersebut. Dari latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul “Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Beriman Kepada Hari Akhir Dengan Model *Discovery Learning*”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto Dkk,2012:2). Tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran (Arikunto, 2012:105). Menurut Suharsimi Arikunto (2012:29) para ahli mengemukakan model penelitian tindakan dengan empat tahapan yang lazim dilalui yaitu: (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Beriman Kepada Hari Akhir Dengan Model *Discovery Learning*” yang merupakan pendekatan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (tepatnya fenomenologi), yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Sementara itu, yang dihasilkan dari pendekatan kualitatif ini dengan diperolehnya data berupa kata atau tindakan, sering digunakan untuk menghasilkan berupa teori yang timbul dari hipotesis-hipotesis seperti dalam penelitian kualitatif. Jadi, penelitian kualitatif, untuk menanggulangi kecenderungan dengan menggali data empiris dengan tujuan membuktikan kebenaran hipotesis sebagai akibat dari adanya hipotesis yang disusun sebelumnya.

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya

Lokasi penelitian tindakan ini dilakukan di kelas VI semester 1 SDN Meho Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong pada tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI dengan jumlah siswa 6 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 2 perempuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi dan tes. Teknik observasi yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam setiap proses tahapan-tahapan pembelajaran. meliputi indikator, apersepsi dan motivasi, penyajian materi, kesimpulan dan evaluasi. Sedangkan Teknik tes yaitu dengan melakukan tes tertulis setiap siswa pada akhir pertemuan sehingga diperoleh data hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning*.

Adapun Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *discovery learning* yaitu: (1) Guru memberikan stimulus kepada siswa (*Stimulation*); (2) Guru meminta siswa mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, merumuskan masalah kemudian menentukan jawaban (*Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)); (3) Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi bersama-sama (*Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)); (4) Guru membimbing siswa dalam kegiatan pengumpulan data (*Data collection*); (5) Guru membimbing siswa dalam kegiatan mengolah data untuk membuktikan jawaban (*Data processing*); (6) Guru mengarahkan siswa untuk mengomunikasikan hasil temuannya (*verification* (pembuktian)); (7) Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatannya (menarik kesimpulan). (Kurniasih dan Sani, online: 2014)

Sedangkan Teknik analisis data yaitu dari data yang dianalisis berupa data kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kualitatif berupa hasil observasi guru maupun siswa yang dianalisis secara naratif. Sedangkan data kuantitatif dianalisis secara deskripsi dengan teknik persentasi dan ketuntasan belajar.

Indikator keberhasilan yaitu dari Indikator keberhasilan aktivitas guru apabila terlaksana langkah-langkah atau prosedur pembelajaran yang dilakukan guru minimal dengan kriteria sangat baik (minimal skor persentase >80%). Kemudian dari Indikator keberhasilan aktivitas siswa berhasil apabila $\geq 80\%$ siswa mendapatkan nilai minimal dengan kriteria aktif dan kriteria sangat aktif (minimal skor 60% - 100%). Lalu yang terakhir dari Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila setelah proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan hasil belajar dan mencapai ketuntasan belajar secara individu apabila mencapai nilai ≥ 70 sesuai dengan KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VI SDN Meho. Ketuntasan klasikal

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya
dinyatakan berhasil apabila dari seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 70 kelas VI SDN Meho mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan dua pertemuan pada tiap siklusnya di kelas VI SD Negeri Meho Kecamatan Bintang Ara Pada Pelajaran PAI materi beriman kepada hari akhir dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning*. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada beriman kepada hari akhir adalah sebagai berikut; aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar secara klasikal telah berhasil memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan 1 sampai 4 dalam kegiatan pembelajaran menggunakan kombinasi model pembelajaran *Discovery Learning* yang terdiri dari 4 kali pertemuan yang dibagi ke dalam 2 siklus dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru terus mengalami peningkatan dan berhasil mencapai kriteria sangat baik.

Aktivitas yang dilakukan oleh guru telah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013. Dimulai dengan aspek menunjukkan gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran serta menginstruksikan para siswa untuk mengamati berbagai hal yang ada di dalam gambar. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberikan pembelajaran yang menarik antusias siswa dengan gambar-gambar yang menarik sehingga menggugah semangat belajar para siswa.

Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat Husamah dan Yanuar (2013:15) guru dituntut melakukan tiga hal yaitu guide, teach dan juga explain. Guru diharapkan mampu membimbing siswa, mengajarkan mereka dan menjelaskan berbagai kegiatan yang dilakukan sehingga tidak sebatas mengeluarkan isi buku dan dimasukkan ke kepala siswa, tetapi peran aktif guru lebih dituntut untuk menuntun siswa mendapatkan apa yang seharusnya mereka dapat di sekolah.

Disamping itu, guru juga telah mengajak para siswa untuk mengajukan pertanyaan dari gambar yang telah mereka amati. Artinya, guru memberikan kesempatan bagi para siswa untuk mengungkapkan pendapatnya melalui kegiatan tanya jawab dengan guru. Kegiatan tanya jawab seperti ini sangat bermanfaat bagi para siswa, disamping untuk melatih keterampilan berbicara di hadapan teman-temannya, mereka juga tertantang untuk memberikan pendapat yang menarik seputar hasil pengamatannya. Dengan kegiatan ini para siswa diajak menjadi seseorang yang mampu berpikir secara mendalam terhadap suatu permasalahan yang ada di dalam gambar.

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya

Hal tersebut juga selaras dengan pendapat Amri (2013:5) yang mengemukakan bahwa dalam pembelajaran guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, di mana dalam pemilihan model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Guru harus bisa membuat sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan sintaks kombinasi model pembelajaran *Discovery Learning*. Sehingga Dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru adalah 72% yang berada pada kategori Baik dan pada Siklus I pertemuan 2 aktivitas guru adalah 78% yang berada pada kategori Baik kemudian pada Siklus II pertemuan 1 aktivitas guru adalah 88% yang berada pada kategori Sangat Baik dan menjadi 94% pada kategori Sangat Baik pada Siklus II pertemuan 2.

Berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas siswa selama siklus I sampai siklus II pada penelitian tindakan kelas ini diketahui telah terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Discovery Learning*

Hasil aktivitas siswa secara individual pada setiap siklusnya dengan kualifikasi kualifikasi aktif dan sangat aktif mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 1 hanya 50% dengan kategori aktif, sedangkan pada pada siklus I pertemuan 2 mencapai 50% juga dengan kategori aktif. Dan pada siklus II pertemuan 1 menjadi 67% dengan kategori aktif dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 100% dengan kategori sangat aktif .

Hal ini menunjukkan sudah adanya peningkatan pada setiap pertemuannya. Hal ini dikarenakan siswa dapat mengikuti pelajaran menggunakan model yang digunakan oleh guru dengan baik. Aktivitas siswa dikatakan meningkat apabila memperoleh minimal kriteria aktif dan persentase keaktifan klasikal minimal 82%.

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya (Thobroni, 2015: 17).

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar. Komponen peserta ini dapat dimodifikasi oleh guru (Ngalimun, 2012: 13).

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil belajar sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Surawan , 2020 : 169). Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana yang telah diuraikan diatas dipertegas lagi bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Susanto, 2015: 5).

Seorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari; dan (2) mamahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar (Sardirman, 2014: 40).

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusun laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. (Rusman, 2011:13).

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus I sampai siklus II menggunakan *Discovery Learning*, menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sampai siklus II yaitu pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa secara klasikal adalah 17% dan siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa secara klasikal adalah 33% kemudian pada Siklus II pertemuan 1 hasil belajar siswa secara klasikal adalah 67% menjadi 100% pada Siklus II pertemuan 2. Hal ini berarti sudah dapat dikatakan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu seorang siswa dianggap tuntas belajar apabila telah mencapai ketuntasan klasikal minimal 80%.

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusun laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. (Rusman, 2011:13).

Atas dasar penelitian secara keseluruhan inilah peneliti mengakhiri Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan kesimpulan apabila menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Meho pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Beriman Pada Hari Akhir.

Kesimpulan

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya

Berdasarkan paparan data dan pembahasan temuan yang didapatkan melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada Siswa kelas VI tahun pelajaran 2021/2022 SDN Meho Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong pada pembelajaran PAI materi beriman pada hari akhir dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model ini dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Referensi

- Amri, S. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka karya.
- Ardyansyah, A., & Fitriani, L. (2020). Efektivitas Penerapan Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran Imla'. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(2), 229-244. doi:<https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2257>
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono, dan Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Dirman dan Cich Juarsih. (2014). *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang mendidik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamka Abdul Aziz, 2012, *Pendidikan Karakter Burpusat Pada Hati*, Jakarta: Al Mawardi.
- Husamah, dan Yanuar Setyaningrum. (2013). *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Cetakan Pertama, Penerbit : Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih dan Sani (2014, hlm. 68-71). *Langkah-langkah Discovery Learning*. Diakses pada tanggal 3 Maret 2016 dari <https://www.scribd.com/doc/315886198/Gabungan-Model-Pembelajaran-Discovery-Learning>
- Ngalimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya

Surawan. (2020). *Dinamika Dalam Belajar : Sebuah Kajian Psikologi Penelitian*. Yogyakarta : K-Media.

Susanto, Ahmad. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Thobroni. (2015) M. *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.